

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL.**

Panggi Nur Adi¹, Agus Anjar², Junita³, Nurhayati⁴
¹²³⁴FKIP Universitas Labuhan Batu, Sumatera Utara,
Indonesia
Mail: panggi.s3@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyak mahasiswa yang memiliki sifat kurang peduli sosial di sekitar lingkungan masyarakat, seperti adanya teman atau orang tertimpa musibah. Hal yang pertama dilakukan bukanlah membantunya. Sebaliknya individu lebih suka sibuk mengabadikan sekelilingnya dengan memvideokan, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kepedulian social bagi mahasiswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu total sampling, pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar angket. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian yaitu pertama, peduli lingkungan kampus diperoleh hasil bahwa mahasiswa tidak peduli dalam lingkungan kampus berkisar 13,10% sedangkan siswa yang peduli lingkungan kampus berupa 86,90%. Kedua, peduli lingkungan masyarakat diperoleh hasil bahwa mahasiswa tidak peduli dalam lingkungan masyarakat berkisar 14,09%, sedangkan mahasiswa yang peduli lingkungan masyarakat berupa 85,91% ,3. Peduli lingkungan keluarga diperoleh hasil bahwa mahasiswa tidak peduli dalam lingkungan keluarga berkisar 15,24 % sedangkan mahasiswa yang peduli lingkungan kampus berkisar 84,76%. Masih terdapat mahasiswa mahasiswi yang kurang peduli terhadap lingkungannya seperti pada lingkungan kampus dan peduli pada lingkungan keluarga maupun peduli lingkungan masyarakat.

Kata kunci: pembelajaran, pembentukan karakter, peduli, sosial

Abstract

There are still many students who lack social care in their surroundings, such as having friends or people in a disaster. The first thing to do is not to help them. On the other hand, individuals prefer to capture their surroundings by making videos, taking pictures, or spreading them on social media networks. This research aims to analyze the development of social awareness for students. This type of research is qualitative research. The research sample amounted to 100 students. The technique used to take the sample is total sampling, a descriptive qualitative approach. The method used to collect data is a questionnaire. The instrument used to collect data is a questionnaire sheet. The

Kajian:
Pembelajaran PPKn

technique used to analyze the data is descriptive qualitative analysis with the interactive model of Miles and Huberman. The research results are, first, caring for the campus environment. The results show that students do not care about the campus environment, around 13.10%, while students who care about the campus environment are 86.90%. Second, caring for the community's environment shows that students do not care about the community, around 14.09%, while students who care about the community are 85.91%,3. Caring for the family environment shows that students do not care about their family environment, around 15.24%, while students who care about the campus environment are 84.76%.

Keywords: Learning, Character Building, Caring, Social

PENDAHULUAN

Pendidikanlah manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Pane & Dasopang, 2017; Sujana, 2019). Melalui pendidikan seseorang akan dapat diterima dengan baik di masyarakat, karena pendidikan akan menunjukkan kualitas sumber daya seseorang (Utamy et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin baik pula kualitas suatu negara (Iswatiningsih, 2019). Pendidikan dilaksanakan dengan mewujudkan suasana belajar serta proses belajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prasetya et al., 2018; Santika, 2020; Wibowo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak semata-mata hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, melainkan juga mengembangkan sikap sosial serta keterampilan peserta didik (Abdul, 2019; Nisa' & Anshori, 2021). Proses pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pengetahuan, sikap sosial dan keterampilan didasarkan pada kurikulum 2013 (Fernandes, 2019; Pane & Dasopang, 2017). Pada kurikulum 2013 ditekankan bahwa kualitas hidup seseorang tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan kognitif melainkan juga ditunjukkan melalui sikap yang ditunjukkan (Handayani & Hasrul, 2021). Dalam kurikulum 2013, pada siswa mulai ditanamkan 18 nilai-nilai nilai karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Afrilia, 2020; Kusumastuti, 2020; Mariatun, 2018; Massie & Nababan, 2021). Salah satu karakter yang paling banyak ditanamkan kepada peserta didik yakni karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang terhubung dengan kemanusiaan, yaitu sebuah empati bagi manusia (Fauzi et al., 2017; F. D. Rahmawati et al., 2021; Saraswati et al., 2020). Peduli sosial menjadi sebuah perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama, hal ini dikarenakan peduli sosial dapat menunjukkan gejala yang semakin memudar seiring dengan waktu berkembang, maka tentunya akan teradi berdampak besar bagi Bangsa (Oktaviani et al., 2019; Rahmawati & Yunus, 2020). Karakter peduli sosial sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena akan dapat membangun persatuan antarmasyarakat (Budiarto, 2020). Hanya saja di era globalisasi saat ini, karakter peduli sosial sudah mulai memudar. Sebagai contoh, yakni kurangnya kepedulian sosial di sekitar lingkungan masyarakat, misalnya adanya teman atau orang tertimpa musibah, hal yang pertama dilakukan bukanlah membantunya (Masyithoh et al., 2021; Nurhafsa & Dewi, 2021; Widiyono, 2019). Namun, sebaliknya yaitu individu lebih suka sibuk mengabadikannya dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial (Arif et al., 2021). Jika dibiarkan secara terus menerus, hal ini akan berdampak pada penurunan rasa persatuan dan kesatuan antarmasyarakat berbangsa dan bernegara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan serta membina karakter peduli sosial peserta didik yakni mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Amaliyah & Dewi, 2021; Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan wajib yang dibelajarkan agar siswa dapat lebih memahami dan dapat melaksanakan kehidupan bernegara dan berbangsa serta menentukan sikap dalam pelaksanaannya (Nurgiansah et al., 2021; Trisiana, 2020). Tujuan pembelajaran PKN adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berlandaskan pada Pancasila, UU, & Norma yang berlaku di masyarakat (Nasozaro, 2019; Yunita, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pelajaran pada individu untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau diluar sekolah, karena materi PKN menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang di tunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya serta sebagai bekal untuk bertingkah laku di masyarakat (Ritonga et al., 2020; Wahyuni et al., 2020). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan peserta didik dapat membangun karakter yang berguna bagi bangsa dan negara sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, beretika, dan mampu diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Firmansyah & Dewi, 2021). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara signifikan mampu meningkatkan serta mengembangkan karakter disiplin berkendara siswa sekolah menengah pertama (Prasetyo & Indriani, 2019). Selain dapat meningkatkan karakter disiplin, Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat meningkatkan karakter kebangsaan mahasiswa (Rahmadanirwati, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membantu proses pengembangan karakter siswa maupun mahasiswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang membahas mengenai peningkatan karakter sikap sosial mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk menganalisis pengembangan kepedulian social bagi mahasiswa mahasiswi di Universitas Labuhanbatu.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa prodi PPKn di Universitas Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini yakni 100 orang mahasiswa. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampling total, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode angket dengan instrumen berupa kuesioner pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap sosial. Instrumen angket diberikan kepada mahasiswa/i PPKn yang secara langsung dan melalui google form. Angket yang diberikan terdiri dari 15 pernyataan dengan 3 indikator yang terdiri dari indikator peduli lingkungan kampus, indikator peduli lingkungan masyarakat, indikator peduli lingkungan keluarga. Hasil diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Pada model analisis ini terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan triangulasi dan membercheck. Jenis triangulasi adalah triangulasi sumber. Membercheck yaitu penelitian ini dilakukan agar pemberi data memberi persetujuan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti. Data dikatakan valid apabila pemberi data sudah menyepakati dan membenarkan data yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya dari pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian mengenai pengembangan karakter sikap sosial pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peduli sosial

No	Indikator	Tidak Peduli Lingkungan	Peduli Lingkungan	Total
1	Peduli lingkungan kampus	13,10%	86,90%	100%
2	Peduli lingkungan masyarakat	14,09%	85,91%	100%
3	Peduli lingkungan keluarga	15,24%	84,76%	100%

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada indikator peduli lingkungan kampus terdapat 86,90% siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan kampus sedangkan 13,10% lainnya menyatakan tidak begitu peduli dengan kondisi lingkungan di kampus. Selanjutnya, pada indikator peduli lingkungan masyarakat terdapat sekitar 85,91% mahasiswa menyatakan peduli terhadap kondisi lingkungan masyarakat, sedangkan 14,09% lainnya menyatakan kurang peduli. Pada indikator ketiga yakni indikator peduli lingkungan keluarga, sebanyak 84,76% mahasisnya menyatakan peduli terhadap kondisi lingkungan keluarga, sedangkan 15,24% lainnya menyatakan tidak peduli. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kepedulian terhadap lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga cenderung lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, sehingga mampu berpikir kritis untuk menemukan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya. Hanya saja masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak peduli pada lingkungan, padahal pada hakikatnya kepedulian sosial merupakan hal yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun kampus (Admizal & Fitri, 2018; Aida et al., 2019; Saraswati et al., 2020). Peduli sosial adalah salah satu karakter yang menekankan pada nilai etika, nilai moral dan segala sesuatu yang berhubungan pada keperibadian kemudian pendidikan karakter merupakan suatu cara menanamkan nilai moral pada penyusunan baik dalam dilakukan di kampus seperti disiplin bertanggung jawab bersikap jujur, dan lain-lainnya (Kusumawardani et al., 2021; Santika, 2020). Pengembangan nilai sikap sosial pada Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang bersikap cerdas dan baik yaitu sikap pada sesuatu sikap yang ditunjukkan dengan nilai pada Pancasila (Nasozaro, 2019; Yani & Damayanti, 2020). Karakter memiliki nilai yang megandung pada tiap sila pada Pancasila merukan karakter nilai yang kemandirian, peduli sosial, religius, patriotisme, adil, demokratis, dan kebersamaan (Antari & Liska, 2021; Risdiany & Dewi, 2021). Sikap adalah suatu pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman pada suatu perbuatan yang sesuai dengan norma agar berlaku dengan baik pada masyarakat, negara, dan bangsa negara (Amelia & Dewi, 2021). Pendidikan karakter sikap sosial tidak hanya dapat dilakukan melalui lingkungan kampus, melainkan juga melalui lingkungan keluarga dan masyarakat (Santika, 2020). Pendidikan karakter sikap sosial pada lingkungan keluarga dipengaruhi oleh berbagai harapan orang tua terhadap anaknya dan nilai-nilai sikap yang padat ditanamkan tanggung jawab, religius, komunikasi, demokratis, disiplin, kerjakeras, kejujuran, rendah hati, kemandirian, dan empati (Andhika, 2021; Purandina & Winaya, 2020). Penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui pengasuhan yang baik serta mencontohkan sikap dan tingkah laku, memberikan suatu penjelasan pada tindakan, menerapkan sikap yang tinggi serta realis bagi

Kajian:
Pembelajaran PPKn

anak, serta melibatkan anak di dalam pengambilan suatu keputusan (Maria et al., 2021; Wijayanti, 2021). Dalam pendidikan sikap di dalam keluarga menunjukkan, perbandingan pada anak dari keluarga single parent anak yang tumbuh dari keluarga yang lengkap merasa lebih memiliki kasih sayang, sedangkan anak yang bermasalah serta sendiri lebih sedikit. Selain lingkungan sekolah dan keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter individu (Humaeroh & Dewi, 2021; Purandina & Winaya, 2020). Individu yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik akan memiliki karakter yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga memiliki peranan yang sangat tinggi di dalam masyarakat untuk mewujudkan sikap karakter peduli lingkungan peserta didik. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik dapat membangun karakter yang berguna bagi bangsa dan negara sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, beretika, dan mampu diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Firmansyah & Dewi, 2021). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara signifikan mampu meningkatkan serta mengembangkan karakter disiplin berkendara siswa sekolah menengah pertama (Prasetyo & Indriani, 2019). Selain dapat meningkatkan karakter disiplin pendidikan kewarganegaraan juga dapat meningkatkan karakter kebangsaan mahasiswa (Rahmadanirwati, 2018). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa selain meningkatkan sikap sosial, Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat meningkatkan karakter disiplin dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter sikap sosial mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat walaupun masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kepedulian tersebut. Untuk memaksimalkan karakter siswa, guru harus lebih mengembangkan dan menekankan proses pembelajaran pada pembentukan karakter sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1765>.
- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 130.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

<https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i2.3065>.

Aida, W., Rohmah, R. A., & Prayogi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 12–17.
<https://doi.org/10.30606/hjimb> HIRARKI.

Amaliyah, S., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Bangsa Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1130>.

Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Moral bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>.

Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2).
<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.

Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>.

Antari, L. P. S., & Liska, L. De. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 20(2).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.

Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 13(2), 289–308.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>.

Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.
<https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.

Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70.
<https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>.